

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam diri setiap individu, dengan belajar maka manusia dapat mencapai tujuan. Menurut Suprijono (2013: 162) belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu, sehingga pada saat belajar ketika praktik penguatan (motivasi) muncul, maka menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa.

Menurut Miru (2009) bahwa motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Sedangkan menurut Nasution (2012:76) bahwa motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar, fungsinya mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 85) Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar pertama menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Kedua menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar. Ketiga mengarahkan kegiatan belajar keempat membesarkan semangat belajar. Kelima menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di selang-selanya adalah istirahat dan bermain) yang bersinambungan. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar tiga puluh enam persen. Sedangkan menurut Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi sampai enam

puluh persen terhadap prestasi belajar. Dari beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa pentingnya motivasi belajar.

Namun pada saat belajar, masih terdapat siswa yang motivasi belajarnya rendah. Menurut Retni dkk (2014:57) bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka lebih banyak berbicara dengan teman sebangku atau melakukan kegiatan di luar pelajaran, Semua tindakan yang dilakukan peserta didik terjadi karena motivasi belajar mereka rendah. Berdasarkan hasil observasi yg dilakukan oleh Rahmat, *dkk* (2011) di kelas VIII D SMP N 14 Surakarta dari 40 siswa diketahui kurang dari 75 % siswa menunjukkan kurangnya motivasi belajar. Muh. Yusuf Mapeasse (2009) dari guru SMK Negeri 5 Makassar, mengatakan bahwa 70% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Kemudian hasil wawancara pada guru matematika mengenai motivasi belajar di SMP N 2 Penukal Utara ia menyatakan bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk mempelajari matematika. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk belajar, pada saat guru masuk kelas masih ada sebagian siswa yang bermain-main di luar kelas, kemudian ada sebagian siswa yang tidak membawa buku pelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan, ada sebagian siswa yang melamun, kurang bersemangat saat belajar, dan ada sebagian siswa yang sibuk dengan aktivitas diluar pembelajaran seperti mengganggu teman sebangkunya, membuka hp, mengantuk di dalam kelas dan lain sebagainya. Pada saat diberikan tugas hanya beberapa siswa yang mengerjakan, siswa juga tidak memiliki keinginan untuk bertanya

ataupun menyampaikan pendapatnya. hal tersebut dapat disebabkan oleh sistem pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode konvensional tanpa ada kolaborasi dari metode pembelajaran yang lain sehingga tampak monoton dan tidak menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Salah satu alternatif untuk memotivasi siswa dalam belajar yaitu penggunaan metode belajar yang inovatif. Menurut Hosnan (2014: 444) salah satu bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan metode pembelajaran yang inovatif sehingga menarik minat siswa. pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD atau metode STAD.

Menurut Hamzah dan Muklisrarini (2014: 163) bahwa metode STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran. Gagasan utama dibalik metode STAD adalah untuk memotivasi siswa, mendorong dan membantu satu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Menurut Sukardi (2013: 146) menyatakan bahwa metode STAD adalah pembelajaran yang masih sederhana. Sehingga dari pendapat tersebut maka dilakukan penambahan pada metode tersebut. Penambahan tersebut peneliti menggunakan Card sort nantinya kuis individu akan diberikan kepada siswa dengan strategi card sort.

strategi *card sort* adalah suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran (Yasin, 2008. “dalam” Sanjaya dkk, 2016). Pada saat kuis siswa memilah dan memilih kartu-kartu tersebut dan mencocokkannya.

Langkah-langkah metode STAD yang peneliti terapkan untuk melihat motivasi belajar sebagai berikut: Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa, Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, siswa mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru, Guru memberikan kuis kepada setiap siswa secara individu dengan bantuan chart sord, kemudian beberapa siswa mempresentasikan di depan kelas, Setiap siswa atau tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar dan kepada siswa secara individual atau tim yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Metode Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Melihat Motivasi Belajar Matematika di SMP N 2 Penukal Utara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode STAD.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode STAD.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian Secara Teoritis dan Praktis adalah:

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi lembaga Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian yang menggunakan metode STAD.
2. Secara Praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi Siswa, dapat membantu siswa lebih antusias dan berminat dalam belajar melalui pengalaman belajar yang baru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika.
 - b. Bagi Guru, dapat membantu tugas guru dalam mencapai tujuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode STAD.
 - c. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan mengajar dengan menggunakan metode STAD pada pembelajaran matematika

